

**HUBUNGAN PERUBAHAN BERAT BADAN DAN POLA MENSTRUASI IBU
DENGAN LAMANYA PEMAKAIAN METODE KONTRSEPSI SUNTIK DEPO
MEDROKSI PROGESTERON ACETAT (DMPA) DI PUSKESMAS
DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR**

Husniati¹, Saudah²

^{1,2}Akademi Kebidanan Saleha Banda Aceh

Email: desriadara_atjeh@yahoo.com

ABSTRAK

Kontrasepsi suntik menimbulkan efek samping yang sering dikeluhkan para akseptor KB suntik yaitu berupa peningkatan berat badan dan gangguan siklus menstruasi. Jenis penelitian ini menggunakan metode survei yang bersifat *analitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 18-25 Juni 2015 di Puskesmas Darul Imarah. Pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan uji statistic (*chi square test*) dengan tingkat kemaknaan 95% ($p \leq 0.05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara lamanya pemakaian suntikan DMPA dengan perubahan berat badan ($p\text{-value}=0.00$). Ada hubungan antara lamanya pemakaian suntikan DMPA dengan pola menstruasi ($p\text{-value}=0.02$).

Kata Kunci: Berat Badan, Menstruasi, Suntikan DMPA

PENDAHULUAN

Salah satu masalah terpenting yang dihadapi oleh negara berkembang seperti Indonesia yaitu ledakan penduduk. Berdasarkan Undang-undang no. 52 tahun 2009 memberi tanggungjawab pengendalian penduduk di Indonesia kepada BKKBN, yang dirubah namanya menjadi Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. Pada tahun 2012, BKKBN menetapkan visi “Penduduk Tumbuh Seimbang Tahun 2015”. Visi tersebut mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2005-2025. Visi dan misi tersebut akan diwujudkan melalui pengendalian angka kelahiran dan penurunan angka kematian, pengarahan mobilitas penduduk, serta pengembangan kualitas penduduk pada seluruh dimensinya. Upaya ini merupakan bagian dari upaya mewujudkan pembangunan berkelanjutan (Anonimous, 2013).

Menurut Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mencatat bahwa jumlah pengguna kontrasepsi suntik mengalami peningkatan. Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013 terdapat kecenderungan peningkatan jumlah pemakai kontrasepsi jenis injeksi dari 11,7 % pada tahun 2001, pada tahun 2004 menjadi 15,2 %, dan 21,1 % pada tahun 2007, kemudian tahun 2013 meningkat menjadi 27,8 % (Santosa, B, 2007).

Berdasarkan data dari BKKBN (2013) jumlah KB aktif di Indonesia sebanyak 76,73% dari 45.972.185 orang pasangan usia subur (PUS), dimana metode kontrasepsi

yang paling banyak digunakan adalah kontrasepsi suntikan (46,87%), pil 24,54%, IUD (11,41%), implan (9,75%), kondom (3,22%), MOW (3,52) dan MOP (0,69%).

Jumlah PUS tahun 2013 di Provinsi Aceh sebanyak 747.344 PUS, dimana akseptor KB aktifnya sebanyak 89,90%, dan akseptor KB baru sebanyak 23,78% akseptor. Dimana akseptor yang menggunakan metode KB IUD sebanyak (3,32%), MOW (0,96%), MOP (0,03%), implan (3,16%), kondom (9,10%), suntikan (44,24%) dan pil (39,20%) (Anonimous, 2013).

Pencapaian peserta KB aktif di Kabupaten Aceh Besar pada tahun 2013 sebanyak 37.008 peserta dengan presentase masing – masing suntik (43,4%), pil (34,5%), kondom (13,9%) , IUD (5,6%), implan (2,3%), MOW (0,3 %), MOP (0%). Sedangkan jumlah peserta KB aktif di Kecamatan Darul Imarah pada tahun 2013 sebanyak 1460 peserta dengan metode kontrasepsi pil (43,9%), suntik (38,6%), kondom (14,2%), IUD (2,9%), implan (0,2%), MOW (0,2 %), MOP (0%) (Anonimous, 2014).

Salah satu kontrasepsi yang populer di Indonesia adalah kontrasepsi hormonal. Kontrasepsi hormonal dibagi dalam dua jenis suntikan yaitu Noretisteron Enentat (NETEN), Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) dan Cyclofem dengan cara disuntik secara intramuskular. Setiap kontrasepsi suntik memiliki kelebihan dan kekurangan. Kekurangan dari kontrasepsi suntik adalah terganggunya pola siklus menstruasi diantaranya adalah amenorrhea, menoragia dan muncul bercak (spotting), terlambatnya kembali kesuburan setelah penghentian pemakaian, depresi, keputihan, galatorea, timbulnya jerawat, rambut rontok, mual muntah, perubahan libido dan peningkatan berat badan (Sulistyawati, A., 2012).

Kontrasepsi suntik menimbulkan efek samping yang sering dikeluhkan para akseptor KB suntik yaitu berupa peningkatan berat badan dan gangguan siklus menstruasi. Hal ini disebabkan oleh efek progestin bukan karena adanya retensi cairan. Menurut para ahli, kontrasepsi suntik merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus sehingga menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya sehingga menyebabkan para akseptor KB suntik mengalami peningkatan berat badan, namun tidak semua akseptor akan mengalami kenaikan berat badan, karena efek dari obat tersebut tidak selalu sama pada masing-masing individu dan tergantung reaksi tubuh akseptor tersebut terhadap metabolisme progesterone (Hartanto, H., 2010).

Perubahan pola menstruasi yang tidak teratur merupakan salah satu efek samping yang banyak dialami oleh akseptor suntikan DMPA hal ini dikarenakan adanya pengentalan lendir serviks dan menekan terjadinya ovulasi. Namun pendarahan atau gangguan siklus menstruasi tidak semua terjadi pada akseptor pengguna kontrasepsi suntikan DMPA dan biasanya keluhan pendarahan yang tidak teratur ini akan membaik dengan sendirinya, biasanya pada suntikan keempat (Everett, S., 2007).

Berdasarkan hasil studi awal yang dilakukan di Puskesmas Darul Imarah pada bulan Oktober 2014 – Februari 2015 didapatkan bahwa akseptor KB suntik sebanyak 241 orang dimana akseptor KB Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) sebanyak 215 orang. Berdasarkan hasil wawancara terhadap 15 orang akseptor kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA) yang datang ke Puskesmas Darul Imarah diperoleh 11 ibu mengalami gangguan pada siklus menstruasinya dan 4 ibu yang mengalami penambahan berat badan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah menggunakan metode survei yang bersifat analitik dengan pendekatan cross sectional untuk mengetahui hubungan perubahan berat badan dan pola menstruasi ibu dengan lamanya pemakaian kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Acetat (DMPA). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik DMPA yang berkunjung di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar pada bulan Februari 2015 sebanyak 49 orang dengan pengambilan sampel menggunakan metode total sampling.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian ditunjukkan dalam Tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1. Distribusi responden dan Hasil Hubungan Lamanya Pemakaian Suntikan DMPA dengan Perubahan Berat Badan dan Pola Menstruasi di Puskesmas Darul Imarah Kabupaten Aceh Besar.

Variabel	Kategori	Lamanya Pemakaian Suntikan DMPA				P Value
		Cukup Lama		Lama		
		N	%	n	%	
Perubahan Berat Badan	Normal	16	64,0	4	16,7	0,00
	Naik	9	36,0	20	83,3	
Pola Menstruasi	Normal	13	52,0	4	16,7	0,02
	Tidak Normal	12	48,0	20	83,3	

Pembahasan

Hubungan Lamanya Pemakaian Suntikan DMPA dengan Perubahan Berat Badan.

Terjadinya kenaikan berat badan, dapat disebabkan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak, sehingga lemak dibawah kulit bertambah, selain itu hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktivitas fisik, akibatnya pemakaian suntikan dapat menyebabkan berat badan bertambah.

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan bahwa dari 25 responden yang cukup lama menggunakan kontrasepsi suntikan DMPA terdapat 36,0% orang yang mengalami kenaikan berat badan dibandingkan yang tidak mengalami kenaikan berat badan sebanyak 64,0% orang dimana berdasarkan perhitungan uji statistik, diperoleh nilai $p = 0,002$ hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lamanya pemakaian suntikan DMPA dengan perubahan berat badan ibu.

Hubungan Lamanya Pemakaian Suntikan DMPA dengan Pola Menstruasi

Perubahan pola menstruasi sejak pemakaian suntikan DMPA biasanya akan mengalami perubahan pada pola menstruasinya seperti perdarahan bercak (*spotting*) yang dapat berlangsung cukup lama dan lama. Hal tersebut karena adanya ketidakseimbangan hormon reproduksi antara hormon suntikan DMPA yaitu hormon progesteron dengan hormon reproduksi ibu yang menyebabkan pembuluh darah vena di

dinding rahim akan melebar sehingga dapat menyebabkan perdarahan (*spotting*) yang tidak teratur setiap bulannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa dari 25 responden yang cukup lama menggunakan suntikan DMPA terdapat 48,0% orang yang mengalami pola menstruasi tidak normal dibandingkan yang tidak mengalami pola menstruasi normal sebanyak 52,0% orang dimana berdasarkan perhitungan uji Statistik, diperoleh nilai $p = 0,022$ hal ini menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara lamanya pemakaian suntikan DMPA dengan pola menstruasi.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah ada hubungan sangat bermakna antara lamanya pemakaian kontrasepsi DMPA dengan perubahan berat badan dan ada hubungan sangat bermakna antara lamanya pemakaian kontrasepsi DMPA dengan pola menstruasi.

Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan sehingga tenaga kesehatan dapat memberikan pelayanan konseling KB kepada ibu akseptor KB suntik tentang kelebihan dan kekurangan dari penggunaan kontrasepsi suntik DMPA.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimous, 2013. *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2013*, Jakarta : BKKBN.
- Anonimous, 2013. *Profil Kesehatan Provinsi Aceh 2013*, Banda Aceh : Dinkes Provinsi Aceh
- Anonimous, 2014. *Profil Kesehatan Aceh Besar 2014*, Jantho : Dinkes Aceh Besar.
- Everett, S., 2007. *Buku Saku Kontrasepsi Dan Kesehatan Seksual Reproduksi*, Edisi 2, Jakarta: EGC.
- Hartanto, H., 2010. *Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan
- Santosa, B, 2007. *Panduan Kesehatan Reproduksi Wanita (1) : Kumpulan Tanya Jawab Rubrik Konsultasi Kesehatan Jawa Pos*, Jakarta: SKP Publishing.
- Sulistiyawati, A., 2012. *Pelayanan keluarga Berencana*, Jakarta: Salemba Medika.